

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Menurut Purba, et al. (2021:2) metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” yang artinya adalah ilmu atau pengetahuan. Metodologi merupakan cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan, sehingga pengertian metode penelitian adalah ilmu yang menerangkan bagaimana sebaiknya dan seharusnya penelitian itu dilaksanakan. Metode penelitian akan datang kemudian setelah seorang peneliti memahami secara benar ilmu meneliti itu sendiri (metode penelitian) yaitu bagaimana sebuah penelitian harus dilakukan agar memenuhi kaidah-kaidah keilmiah.

Menurut Sugiyono (2021:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Berdasarkan pada pendapat para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa metode penelitian merupakan cara melakukan penelitian dengan menggunakan pikiran secara seksama, menerangkan bagaimana sebaiknya seorang peneliti memahami secara benar suatu ilmu serta merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Pada penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian secara kualitatif. Menurut Purba, et al. (2021:31) penelitian kualitatif secara kompleks dapat didefinisikan sebagai penelitian yang berfokus pada interpretasi fenomena alamiah yang rasional dalam hal makna kejadian yang sebenarnya. Metode penelitian kualitatif menyertakan pengumpulan informasi pengalaman individu, introspeksi, cerita kehidupan, interview, observasi, interaksi dan teks visual yang terjadi pada masyarakat. Kemudian, menurut Taylor dan Bogdan dalam Purba, et al. (2021:2) bahwa penelitian kualitatif mempunyai hasil berupa data deskriptif berbentuk kata tertulis atau bahwa dari objek/ orang yang sedang dipelajari. Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (2021:9) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa metode penelitian kualitatif berfokus pada interpretasi fenomena alamiah yang rasional dalam hal makna kejadian yang sebenarnya, menyertakan

pengumpulan informasi pengalaman individu, introspeksi, cerita kehidupan, interview, observasi, interaksi dan teks visual yang terjadi pada masyarakat, dan hasil metode penelitian ini berupa data deskriptif berbentuk kata tertulis atau bahasa dari objek/ orang yang sedang dipelajari. Hal-hal tersebut yang menjadi landasan atau alasan mengapa penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Purba, et al. (2021:54-55) penelitian deskriptif berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan berbagai situasi, kondisi atau beberapa variabel. Penelitian ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran mengenai suatu konsep serta menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan penelitian. Metode yang digunakan pada pengumpulan data di antaranya wawancara dan observasi. Penelitian deskriptif ini masih terbatas pada mengungkapkan masalah atau peristiwa sesuai sebagaimana ada terjadinya. Sifatnya masih bersifat mengungkapkan fakta, namun agar dapat manfaat yang lebih luas, penelitian deskriptif berusaha untuk mengungkapkan fakta dengan memberikan interpretasi yang cukup kuat.

3.2 Parameter Penelitian dan Operasionalisasi Parameter

Parameter penelitian adalah suatu nilai atau kondisi yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menemukan segala sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan yang ada, menggali lebih dalam apa yang telah ada, mengembangkan dan memperluas, serta menguji kebenaran dari apa yang telah ada namun kebenarannya masih diragukan, sedangkan operasional parameter adalah

seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep.

3.2.1 Parameter Penelitian

Parameter yang diamati dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu parameter utama dan parameter pendukung. Parameter utama dari penelitian ini adalah seluruh data pergerakan harga EURUSD periode 2019-2021, sedangkan untuk parameter pendukungnya terdiri dari indikator *Ichimoku Kinko Hyo* dan indikator *Stochastic Oscillator*.

3.2.2 Operasionalisasi Parameter

Walizer & Wiener (2013:35) mengemukakan definisi operasional sebagai perangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dalam bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep.

Operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan dan dapat dimengerti oleh banyak pihak. Operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal lain yang dianggap penting. Keterangan atau informasi yang dapat menjelaskan batas-batas atau bagian-bagian tertentu dari suatu sistem agar dapat lebih mudah dipahami oleh semua kalangan. Adapun operasional parameter pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Parameter

Proposisi	Dimensi	Indikator	Sumber Informasi	Teknik Pengumpulan Data
Indikator <i>Stochastic Oscillator</i> menggambarkan momen jual atau beli valuta asing (EURUSD).	Jendela indikator <i>Stochastic Oscillator</i> (Ong, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> • garis %K • garis %D • level <i>overbought</i> (20) • level <i>oversold</i> (80) (Ong, 2016)	MetaTrader4	Metode observasi
Indikator <i>Ichimoku Kinko Hyo</i> menggambarkan trend valuta asing (EURUSD).	Indikator <i>Ichimoku Kinko Hyo</i> pada chart utama (Péloille, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tenkan sen</i> (<i>conversion line</i>) • <i>Kijun sen</i> (<i>base line</i>) • <i>Chikou Span</i> (<i>lagging span</i>) • <i>Senkou span A</i> (<i>leading span A</i>) • <i>Senkou span B</i> (<i>leading span B</i>) (Péloille, 2017)	MetaTrader4	Metode observasi
Kombinasi indikator <i>Ichimoku Kinko Hyo</i> dengan indikator <i>Stochastic Oscillator</i> dapat membantu dalam melakukan keputusan investasi untuk para <i>trader</i> atau investor.	Jendela indikator <i>Stochastic Oscillator</i> (Ong, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> • garis %K • garis %D • level <i>overbought</i> (20) • level <i>oversold</i> (80) (Ong, 2016)	MetaTrader4	Metode observasi
	Indikator <i>Ichimoku Kinko Hyo</i> pada chart utama (Péloille, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tenkan sen</i> (<i>conversion line</i>) • <i>Kijun sen</i> (<i>base line</i>) 		

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Parameter

Proposisi	Dimensi	Indikator	Sumber Informasi	Teknik Pengumpulan Data
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Chikou Span (lagging span)</i> • <i>Senkou span A (leading span A)</i> • <i>Senkou span B (leading span B)</i> (Péloille, 2017)		

Sumber: data diolah

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2021:215) terdapat perbedaan mendasar dalam pengertian antara pengertian “populasi dan sampel” dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara itu, sampel adalah sebagian dari populasi itu.

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu, tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sebagai sampel statistik, melainkan sampel teoritis karena tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

3.3.1 Populasi

Menurut Purba, et al. (2021:138-139) penelitian kualitatif tidak mengenal konsep populasi, seperti halnya penelitian kuantitatif. Fokus dalam penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial. Situasi sosial inilah yang sering disebut dengan populasi dalam penelitian kualitatif. Penetapan hasil penelitian kualitatif tidak dapat ditentukan berdasarkan pada variabelnya saja, akan tetapi penetapan hasilnya harus secara keseluruhan data, yaitu dengan memperhatikan situasi sosial yang diteliti, mencakup aspek tempat, sumber informasi, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

Situasi sosial tidak hanya mencakup aspek tempat, sumber informasi dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis, akan tetapi hal ini termasuk bagi peneliti mampu mengamati lingkungan tempat penelitiannya, seperti halnya tumbuhan, hewan, peralatan dan lainnya. Kemudian, peneliti harus melakukan observasi mendalam terhadap lingkungan sekitar, seperti halnya mengamati bagaimana cara kerja peralatan, cara tumbuh dan berkembang pada tumbuhan dan lainnya.

Berdasarkan pada pendapat di atas, maka situasi sosial yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tempat

Tempat penelitian yaitu pasar valuta asing yang dapat diakses secara *online* melalui *software* MetaTrader4. MetaTrader4 adalah *platform trading* elektronik yang secara luas digunakan oleh para *trader online*.

2. Sumber informasi

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah seorang *trader*. Dalam penelitian ini, sumber informasinya adalah peneliti sendiri karena peneliti merupakan *trader* dengan pengalaman *trading* selama lebih dari 3 tahun.

3. Aktivitas

Aktivitas yang diamati adalah melakukan analisis teknikal di pasar valuta asing. Analisis teknikal dengan menggunakan indikator *Ichimoku Kinko Hyo* dan indikator *Stochastic Oscillator*.

Mengikuti uraian di atas, dapat dikatakan bahwa situasi sosial dalam penelitian ini adalah meneliti aktivitas analisis teknikal di pasar valuta asing yang dilakukan oleh seorang *trader* berpengalaman tentang bagaimana cara menggunakan indikator *Ichimoku Kinko Hyo* dan indikator *Stochastic Oscillator*.

3.3.2 Sampel

Menurut Purba, et al. (2021:139) sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan sumber data, informan dan narasumber yang merupakan sumber informasi. Sampel dalam penelitian kualitatif merupakan sampel teoritis, bukan sampel statistik, sebab

sampel tersebut diungkapkan secara menyeluruh dari suatu fenomena yang akan diteliti.

Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berjenis *nonprobability sampling*, yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2021:218) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sementara itu, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, diuraikan sebagai berikut:

1. Data yang diambil adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan grafik pergerakan harga mata uang EURUSD selama tiga tahun terakhir, yaitu dari Januari 2019 sampai dengan Desember 2021 yang diambil dari *software* MetaTrader4.
2. Informan atau narasumber merupakan seorang yang telah bertransaksi di pasar valuta asing dengan pengalaman lebih dari 1 tahun. Pada penelitian ini, informan atau narasumber adalah penulis sendiri. Penulis telah berpengalaman dalam bertransaksi di pasar valuta asing selama lebih dari 3 tahun.

Berdasarkan uraian di atas, sampel dalam penelitian ini adalah grafik pergerakan harga mata uang EURUSD selama tiga tahun terakhir yang diambil dari

software MetaTrader4 dan seorang *trader* berpengalaman lebih dari 1 tahun dalam bertraksaksi di pasar valuta asing yang mana diri penulis sendiri.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Kemudian menurut Purba, et al. (2021:86) dipaparkan bahwa teknik pengumpulan data pada prinsipnya dapat dibagi menjadi ke dalam 5 metode teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara, observasi, kuisioner, dokumentasi dan triangulasi atau penggabungan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2021:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Pendapat lain dikemukakan oleh Marshall dalam Sugiyono (2021:226) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Faisal dalam Sugiyono (2021:226) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*) dan observasi

yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi berpartisipasi (*participant observation*).

Menurut Sugiyono (2021:227) dalam observasi berpartisipasi peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi berpartisipasi dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar dan observasi yang lengkap. Pada penelitian ini, jenis partisipasi yang digunakan adalah jenis observasi partisipasi yang lengkap. Kemudian, menurut Sugiyono (2021:227) observasi partisipasi yang lengkap berarti peneliti adalah seorang partisipan murni (narasumber murni). Hal tersebut merupakan keterlibatan dengan tingkat tertinggi.

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode observasi, metode observasi berpartisipasi yang dilakukan secara lengkap. Penulis terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan dibatasi pada materi yang diperlukan sesuai dengan tujuannya, yaitu dititik beratkan pada analisis teknikal pada mata uang EURUSD periode 2019-2021 dengan menggunakan bantuan indikator *Ichimoku Kinko Hyo* dan indikator *Stochastic Oscillator*.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam Purba, et al. (2021:94) analisis data diartikan sebagai suatu proses kegiatan dalam mengorganisasikan data yang diperoleh di lapangan, dikelola dan menemukan apa yang penting dan mencari kesimpulan

mengenai masalah yang diteliti. Pendapat lain dikemukakan oleh Didas dalam Purba, et al. (2021:94) bahwa analisis data merupakan suatu proses dalam menemukan dan mengatur secara sistematis data yang diperoleh, lalu mengajarkannya unit, memilih data yang digunakan dalam menentukan kesimpulan yang dimengerti oleh peneliti dan orang lainnya. Penganalisisan data akan memproses data yang diperoleh dengan menggabungkan variabel-variabel dalam penelitian, dan menyederhanakan data tersebut agar mengarah kepada pemahaman struktural yang lebih dimengerti oleh semua pihak. Pendapat lain dikemukakan oleh Bogdan dalam Sugiyono (2021:244) yang menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Kemudian, untuk proses analisis data, penulis menggunakan proses analisis data dengan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2021:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Aktivitas dalam analisis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Data reduction*

Menurut Sugiyono (2021:247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada penelitian ini, seluruh data pergerakan mata uang EURUSD

dalam *software* MetaTrader4 akan dipilih menjadi data pergerakan mata uang selama periode tiga tahun terakhir, yaitu data pergerakan mata uang EURUSD dari Januari 2019 sampai dengan Desember 2021.

2. *Data display*

Menurut Sugiyono (2021:249) penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Pada penelitian ini, penyajian data berupa cara kerja atau cara analisis pergerakan mata uang EURUSD periode 2019-2021 dengan menggunakan indikator *Ichimoku Kinko Hyo* dan indikator *Stochastic Oscillator*.

3. *Conclusion drawing/ verification*

Menurut Sugiyono (2021:253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada penelitian ini, kesimpulan dapat berupa jumlah sinyal transaksi dari hasil analisis teknikal mata uang EURUSD periode 2019-2021 dengan menggunakan kombinasi dari indikator *Ichimoku Kinko Hyo* dengan indikator *Stochastic Oscillator*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan. Alasannya adalah karena pada model Miles dan Huberman analisis dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas.

3.6 Uji Keabsahan Data

Pada suatu penelitian, uji keabsahan data seringkali ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Menurut Purba, et al. (2021:141) validitas dalam penelitian kualitatif didasarkan pada keakuratan hasil penelitian dari sudut pandang peneliti, atau pembaca secara umum. Sementara itu, menurut Budiastuti & Bandur dalam Purba, et al. (2021:148) mengemukakan bahwa yang perlu dilakukan peneliti agar menghasilkan penelitian yang reliabel ialah melakukan pendokumentasian di lapangan, baik dengan catatan harian ataupun catatan-catatan lainnya yang berkaitan di lapangan. Menurut Sugiyono (2021:270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (validitas internal), validitas eksternal (pengujian *transferability*), reliabilitas (pengujian *dependability*) dan objektivitas (pengujian *confirmability*).

Pada penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas. Menurut Sugiyono (2021:270) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

Pada penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan dengan peningkatan ketekunan. Menurut Purba, et al. (2021:143) ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal tersebut dapat membuat kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara sistematis. Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan akan menentukan keabsahan data yang terkumpul. Meningkatkan ketekunan juga akan membuat peneliti

melakukan pengecekan kembali data yang telah dikumpulkan salah atau tidak, juga data yang ada dapat dideskripsikan secara sistematis dan akurat.

Berdasarkan uraian di atas, dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan uji kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan. Alasannya adalah bahwa dengan melakukan uji kredibilitas melalui meningkatkan ketekunan, penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, serta dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.